
Pengaruh Tata Kelola terhadap Manajemen Risiko (Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk)

Clarisa Audrina¹, Gracenia Patricia², Syahidannur Mukminah Pulungan³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Email : 200301111@student.umri.ac.id¹

Article History:

Received: 25 Agustus 2022

Revised: 09 September 2022

Accepted: 10 September 2022

Keywords: Tata kelola,
Manajemen Risiko, Kinerja
Akuntansi, Pemasaran.

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tata kelola terhadap manajemen risiko pada perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018 pada PT Unilever Indonesia Tbk dipilih sebagai penelitian sampel. Dalam penelitian ini, sebagai kinerja perusahaan yang berdasarkan laporan keuangan dan manajemen risiko. Sementara pada tata kelola manajemen risiko dapat diukur dengan pengungkapan tata kelola risiko, yang mempengaruhi sebagian besar dari pelaporan-pelaporan tingkat kinerja pegawai pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa luasnya suatu tata kelola terhadap manajemen risiko maka semakin terlihat bagaimana tingkat kinerja didalam perusahaan. Kinerja yang dilihat dari penelitian ini adalah kinerja bagaimana akuntansi melihat kinerja pasarnya, dengan begitu maka jumlah risiko manajemen yang dilakukan terlihat sebagai posisi negatif atau positif. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini memiliki hubungan antara tata kelola dengan manajemen risiko yang akan dilihat tingkat implikasi bahwa keberadaan mekanisme pada tata kelola dan manajemen risiko yang baik yang akan dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut dan sekaligus dapat meningkatkan hasil nilai pendapatan perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada pelaporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menyatakan bahwa pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan nilai 16,21% dimana PT Unilever Indonesia Tbk menjadi pandangan masyarakat pada tingkat kinerja pasar yang mengalami penurunan tersebut, sehingga manajemen risiko menjadi salah satu pengaruh mengapa tingkat kinerja menjadi krisis. Salah satu faktor utama yang dinilai berkontribusi dalam krisis tersebut adalah faktor ekonomi, seperti kebijakan moneter yang longgar maupun yang sekuritisasi yang kompleks Taylor (2009). Krisis yang terjadi pada tahun 2017-2018 mengibaratkan bahwa transaksi yang dilakukan tidak terlihat lancar dari perusahaan serta pemasaran yang terjadi pada akhirnya akan berdampak buruk pada perusahaan jika tidak ada solusi yang didapatkan. Pendekatan tata kelola risiko merupakan cara untuk menilai

bagaimana tingkat keamanan pada perusahaan, hal ini dikarenakan tata kelola terhadap manajemen risiko berkaitan bagaimana proses prosedur, dan bagaimana proses peraturan yang membantu dalam mengidentifikasi risiko yang akan melakukan strategi manajemen risiko yang tepat (Nahar et al., 2016).

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan yang terstruktur untuk mengelolah segala aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan. Manajemen risiko ini juga merupakan salah satu nilai atau bentuk akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham. Tata kelola risiko seperti ini mengungkapkan bahwa perusahaan dapat mengambil segala informasi secara transparan dari bagaimana profil yang digunakan serta dalam mengecek langsung bagaimana keadaan pada PT Unilever Indonesia Tbk ini. Orazalin et al., (2016) menyatakan bahwa tata kelola yang dilakukan dengan baik dapat mengoptimalkan kinerja pada perusahaan dan dapat menjadikan perlindungan pada saat perekonomian tidak stabil. Namun, tantangan yang besar bagi pembuat kebijakan yaitu, mengidentifikasi praktik bagaimana tata kelola yang baik dan benar. Tindakan yang nyata dilakukan oleh perusahaan adalah menghitung berbagai pelaporan pada data akuntansi dan seberapa banyak pengeluaran yang dilakukan oleh manajemen pemasaran pada produk yang di usahakan, serta demikian dapat disimpulkan bahwasanya PT Unilever Indonesia Tbk dapat terlihat tidak aman jika terjadinya penurunan pada saat tahun 2017-2018. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji bagaimana kedua pihak antara tata kelola dengan manajemen risiko sangat berpengaruh pada perusahaan serta melihat pada pelaporan akuntansi dan pemasarannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi, khususnya dalam tata kelola risiko. Tata kelola perusahaan harus dapat menilai bagaimana cara mengatasi risiko yang berpengaruh negatif dan bagaimana untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini juga bertujuan melihat bagaimana daya saing antara perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dengan perusahaan negara-negara maju untuk lebih meningkatkan serta menjelaskan bagaimana korelasi antara tata kelola perusahaan dan kinerja di negara-negara maju. Menurut Erkens et al., (2012) bahwa dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dalam konteks Negara maju seperti AS berbeda dengan dinegara berkembang. Kemudian dapat dihasilkan bahwa tata kelola terhadap manajemen ini adalah untuk mengukur tingkat kemajuan perusahaan dan tingkat penurunan perusahaan setiap tahunnya dan untuk memotivasi bagaimana cara mengatasi serta melindungi dari hubungan antara tata kelola risiko dan kinerja perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk.

Isu dalam tata kelola manajemen risiko ini yang secara konsistennya dilihat bagaimana perusahaan tersebut meningkatkan perusahaan terhadap peningkatan risiko yang akan terjadi dengan begitu perusahaan juga harus menilai perusahaan dapat mewujudkan misi dan visi dalam hal melaksanakan kegiatan bisnis yang sedang dijalankan. Kemudian dari tata kelola dan manajemen risiko apakah akuntansi dan pemasaran dari PT Unilever Indonesia Tbk ini menjalankan tugas sebaik mungkin dari yang dilihat bahwasanya pada tahun 2017-2018 PT Unilever Indonesia Tbk mengalami adanya penurunan 16,21%. Dari situ faktor yang dapat dilihat dari akuntansi dan pasarnya bahwa akuntansi harus lebih terbuka atau transparan untuk menjamin keterbukaan suatu objek yang dapat dilihat dari para pekerja dan menilai bagaimana tingkat kinerja yang dilakukan oleh para pegawai pemasarannya. Tanggung jawab dengan apa yang dilakukan serta harus lebih meningkatkan kewajaran dan kesetaraan para pekerja dan para tingkat yang diatas.

LANDASAN TEORI**Teori Agensi Terhadap Tata Kelola**

Dalam teori ini menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak agen atau bawahannya (Azmi & Januryanti, 2021). Pada umumnya pemegang saham berada pada keadaan asimetri dan tidak berkemampuan untuk memantaukan tindakan manejer diperusahaan secara langsung, sehingga dapat merugikan kinerja perusahaan (Jesen & Meckling, 1976). Hubungan antara tata kelola dengan manajemen ini adalah kerangka yang tidak bisa di pisahkan, karna dalam tata kelola perusahaan selalu akan terjadi yang namanya masalah pada manajemen pemasaran atau pada pelaporan keuangan atau disebut dengan pencatatan akuntansi (Veronika et al., 2022). Seperti mana kita lihat terjadinya penurunan pada PT Unilever Indonesia Tbk ini megalami 16,21 % penurunan.

Dalam kerangka tata kelola terhadap manajemen risiko ialah dapat mengidentifikasi risiko utama pada perusahaan, dapat mengontrol dan menetapkan risiko manajemen secara efektif sehingga perusahaan tersebut terlihat aman dan terkontrol oleh manejer yang akan bertanggung jawab, mencapai target yang maksimal agar perusahaan menjadi baik, menyediakan sara informasi dan komunikasi yang baik agar target tersebut berjalan dengan lancar (Mardona et al., 2022). Tata kelola ini berfungsi untuk memonitor, dan mengatur serta memastikan bahwa manejer telah melakukan tugas yang dipercayai dan sesuai dengan kemauan pemegang saham Bennaccur dan Kandil., (2009). Pada tata kelola perusahaan ini perusahaan lain elah melihat bahwa PT Unilevet Indonesia Tbk ini mengalami krisis ditahun 2017-2018 yang mengalami penurunan tingkat kinerja yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak cara untuk meningkatkan kinerja dan membangkitkan nilai perusahaan yaitu dengan cara melihat bagaimana potensi pada perusahaan PT unliver Indonesia Tbk tersebut, mempromosikan barang produksi yang diperjual belikan, memasarkan produk yang berkualitas dan berpotensi tinggi agar masyarakat dapat membeli dan menikmati hasil produk perusahaan tersebut, melihat tingkat pasar dan pengelolaan pelaporan akuntansi yang baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam melihat pemasukan dan pengeluaran serta dapat membandingkan besar pendapatan atau pengeluaran yang telah diatasi dengan cara diatas. Jelas bahwa tata kelola bahkan berkolaborasi untuk mengalokasikan sumber-sumber data dan mengkoordinasi atau mengendalikan suatu kegiatan aktivitas atau dalam perekonomian dari suatu perusahaan. Prinsip tata kelola akuntabilitas adalah membentuk komite atau khusus satuan kerja untuk mendukung kinerja dari organisasi perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang akan mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan dari segala bidang-bidang tertentu dan nilai etika dari penyelenggaraan usaha bisnis. Kemandirian suatu perusahaan dilihat dari bagaimana tata kelola yang digunakan untuk kepentingan dan pengaruh terhadap tekanan dari pihak manapun (pesaing). Penyelenggaraan usaha PT Unilever Indonesia Tbk melakukan penrapan yang sehat akan tetapi ada sedikit penurunan pada saat tahun 2017-2018 PT Unilever Indonesia Tbk mengabil keputusan dalam hal untuk menjalankan usaha yang sesuai dengan strategi marketing dengan atas landasan tanggung jawab pemenga saham untuk mengelola perusahaan tersebut serta kewajiban hak-hak dengan berdasarkan perjanjian ketentuan peraturan dengan nilai etika dalam bisnis usaha. Maka tujuan tata kelola mendasarkan dengan adanya standar operasional prosedur (SOP) maupun kebijakan lainnya yang akan menjadikan dasar tata kelola yang lebih baik dan bersifat positif pada perusahaan. Menurut komite cadburry bahwa tata kelola dinyatakan dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan yang diberikan oleh perusahaan dengan tanggungjawab yang sebaik mungkin kepada shareholder

khususnya pada stakeholders pada umumnya. Yang dimana dari situ orang yang terdapat didalamnya adalah pemerintah, pemilik perusahaan dan investor.

Pengembangan Dasar Terhadap Manajemen Risiko

Dalam pengembangan manajemen risiko ini biasanya dilihat bagaimana suatu proses perkembangan tersebut terhadap tata kelola perusahaan yang menjadikan perusahaan terlihat baik atau tidak baik. Besarnya tingkat kinerja, akuntabilitas, dan tata kelola maka terlihatlah seperti apa perusahaan itu. Fenomena krisis dari perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk ini mendorong suatu perusahaan bagaimana cara untuk mengatasi fenomena tersebut menjadi lebih baik. Pengungkapan fenomena terhadap krisis ekonomi yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk ini adalah mengurangi pengeluaran yang menjadikan pemasukkan lebih sedikit. Pengungkapan risiko juga harus dilihat bagaimana cara perusahaan yang baik dalam melaksanakan tata cara kelola perusahaan dengan pengungkapan yang bersifat positif serta meningkatkan cara meminimalisir biaya pengeluaran.

Raz (2018) menyatakan bahwa tingginya tingkat pengungkapan keuangan dapat menghasilkan fluktuasi harga saham yang rendah. Maka jika terjadi seperti itu maka saham ditahun 2017-2018 PT Unilever Indonesia ini mengalami penurunan pada tingkat pengungkapan antara jumlah komite risiko yang diukur dan dinilai frekuensi pada perusahaan. Biasanya risiko manajemen ini dilihat bagaimana tingkat kinerja yang mendasarkan konsekuensi dari keadaan risiko manajemen ini dan akan mengurangi bahkan akan menghilangkan sisi negative yang didapat oleh perusahaan selama menjalankan bisnis tersebut. kemudian mempertimbangkan cara bagaimana efektif dan efisien dalam perusahaan untuk mengelolah perusahaan. Dengan begitu perusahaan harus menggunakan metode untuk menjadikan penerapan bagi perusahaan itu.

Manajemen risiko ini berfungsi untuk mengantisipasi perusahaan apabila mengalami penurunan dan melihat bagaimana sajakah aktivitas dari perusahaan yang harus ditingkatkan oleh manejer untuk bersaing kepada perusahaan lainnya serta meningkatkan kerja untuk menapai segala sistem yang dicapaidengan angka semaksimal mungkin pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Namun dengan begitu perusahaan juga melihat bagaimana peluang perusahaan lain untuk mencapai daya saing yang lebih kuat dari perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk ini untuk mengontrol semua para pegawai mulai dari pelaporan akuntansi dan juga pemasaran dengan mempertimbangkan cara kinerja yang tahun 2017-2018 yang mengalami penurunan hingga mencapai 16,21%. Manfaat dari manajemen risiko ini ialah membantu semua urusan yang terdapt pada perusahaan dengan melihat proses manajemen risiko perusahaan yang benar dan akan mengalami naik turunnya atau sulitnya bahkan gagalnya dalam mewujudkan adanya visi dan misi dari perusahaan. Manajemen risiko ini juga mempengaruhi perusahaan lain untuk tidak kalah saing dan tetap bersaing mulai dengan tata keloala dan pelaporan yang disertakan dengan pencegahan bisnis yang akan mengalami naik turun. Dari semua manajemen risiko ini, memiliki proses penerapan pada kebijakan, prosedur, dan praktek untuk melaksanakan suatu pendapatan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, serta mengevaluasi risiko. Dengan begitu dapat dilihat dari data BEI pelaporan keuangan yang akan melibatkan usaha menjadi penelitian yang efektif untuk menghadapi uncertainty dengan resiko peluang yang berhubungan peningkatan dan kemampuan daya saing yang menjadikan nilai tambah untuk perusahaan dengan nilai yang positif.

Pengembangan manajemen risiko ini adalah satu metode yang dimana terdapat nilai positif dan nilai negative dari suatu perusahaan yang dilihat dari rangkaian aktivitas dari perusahaan serta dilihat dari tingkat kinerja yang dilakukan perusahaan dalam mengalami ketidak stabilan perusahaan atau disebut dengan perusahaan mengalami penurunan dengan demikian manajemen

risiko ini harus lebih inisiatif dalam pengembangan strategi dalam mengelola perusahaan menjadi baik dan aman dengan menggunakan pemberdayaan atau pengolahan sumber daya manusia.

Pengaruh Data Risiko dan Kinerja Perusahaan

Dalam proses risiko dan kinerja perusahaan ini mendasarkan bahwa adanya sikap pelaku dan pembentukan yang dilakukan oleh perusahaan. Pembentukan tersebut dikatakan ialah pembentukan komite dari pemegang saham atau yang berkuasa pada PT Unilever Indonesia Tbk. Dilihat dari susunan data Bursa Efek Indonesia susunannya yaitu:

Tabel 1. Struktur Direksi

Nama	Jabatan
Ira Noviarti	Presiden Direktur
Enny Hartati	Direktur
Willy Saelan	Direktur
Rizki Raksanugraha	Direktur
Hernie Raharja	Direktur
Reski Damayanti	Direktur
Ainul Yaqin	Direktur
Amaryllis Esti Wijono	Direktur
Anindya Garini Hira Murti Triadi	Direktur
Sandeep Kohli	Direktur
Shiv Sahgal	Direktur
Vivek Agarwal	Direktur

Sumber: www.bei.go.id (2022)

Kemudian dapat diketahui dari susunan komite tersebut adalah orang-orang yang akan bertanggung jawab terhadap perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Yang dimana menurut Barakat & Hussainey (2013) bahwa keberadaan komite risiko merupakan proses dari tata kelola terhadap manajemen risiko untuk mengatur *risk appetite* perusahaan dan mengkomunikasikan risiko itu menjadi tahap penentuan yang secara efektif kepada *stakeholders* dan calon-calon investor lainnya. Pencapaian tingkat kinerja dan dilihat dari kinerja akuntansi dan kinerja pasarnya. Dimana kinerja akuntansi ialah kinerja yang mengukur tingkat kemampuan dari pelaporan yang sesuai dengan informasi dan kegiatan-kegiatan para pegawai diperusahaan tersebut, sehingga kinerja akuntansi bisa menghitung penurunan dan kenaikan pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan PT Unilever Indonesia tersebut. Sedangkan kinerja pasar ialah kinerja yang mendukung bagaimana tingkat pasar pada produk yang dijual dan dipasarkan dikalangan masyarakat dan bagaimana tingkat kenaikan pasar di perusahaan lainnya demi melihat kestabilan perusahaan tersebut maka harus dilakukan penelitian pada tingkat pemasarannya.

Komite perusahaan harus memperhatikan tingkat kebijakan yang dibuat sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati, dengan begitu kita dapat melakukan perbaikan dari perusahaan yang pada tahun 2017-2018 adanya penurunan. Untuk itu harus mengambil tindakan pengevaluasian efektivitas dari komite untuk mengukur tingkat penyusunan atau pelaporan yang dilakukan oleh akuntansi dan juga kinerja pada pemasarannya. Dengan begitu diharapkan bahwa adanya strategi ulang pada perusahaan atau menambahkan teknik pencapaian dengan menargetkan barang produksi yang harus terjual. Dimana semakin banyak jumlah komite maka risiko yang terjadi pada perusahaan akan semakin efektif dan efisien dan juga dapat meningkatkan pendapatan pada

perusahaan yang akan menjadi maju dan akan terlihat baik dan aman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang tercatat didalam data Bursa Efek Indonesia dengan teknik deskriptif kuantitatif. Kemudian melihat pengaruh tata kelola terhadap manajemen risiko dengan cara melihat dari data Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada tahun 2017-2018 melalui website yang resmi. PT Unilever Indonesia Tbk selanjutnya menentukan sampel pada penelitian. Dimana pada perusahaan Bursa Efek Indonesia yang terdaftar manufaktur adalah 168 perusahaan yang terdiri dari industri dasar kimia 75, aneka industry 45 dan industry barang konsumsi 48 maka dilihat dari beberapa pesaing yang hebat dari perusahaan ini lah yang akan berpengaruh pada tata kelola perusahaan serta terhadap perusahaan yang mungkin pasti akan mengalami yang namanya tingkat kinerja yang menurun dan naik ,hal tersebut menggambarkan bahwa tata kelola sangat berpengaruh pada masalah manajemen risiko yang dilihat dari kinerja akuntansi dan pasarnya. Pengukuran variabel dilihat dari bagaimana tingkat kinerja dari dua aspek yaitu kinerja pemasaran,dan kinerja operasional(akuntansi) dalam pelaporan aktivitas-aktivitas yang mengenai dengan angka pasar yang digunakan oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Kinerja akuntansi dapat diukur dari tingkat pengukur dengan *return on asset dan return on equity*.

ROA = Laba Bersih / Aktiva Bersih

Tabel 2. ROA

Tahun	Laba Bersih	Aktiva Bersih	ROA
2017	7.004.562	5.173.388	1,35
2018	9.109.445	7.578.133	1,20

Sumber: Data diolah, 2022

ROE = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas

Tabel 3. ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2017	102.668	5.173.366	0,0198
2018	276.750	7.576.133	0,0365

Sumber: Data diolah, 2022

Kinerja Berbasis Pasar diukur menggunakan Tobin's Q

TOBQ = Total Nilai Aset – Nilai Buku Ekuitas + Nilai Pasar Ekuitas

Tabel 4. Tobins Q

Tahun	Total Nilai Aset	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Pasar Ekuitas	TOBQ
2017	18.586.404	(8735)	7.630.000	10.947.669
2018	20.241.813	(9190)	7.630.000	12.602.623

Sumber: Data diolah, 2022

ROA dan ROE serta TOBQ menjadikan basis perhitungan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan dan hubungannya dengan kinerja pasar. Selain itu digunakan nya perhitungan ROA dan ROE digunakan untuk menggambarkan rasio aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan

PT Unilever Indonesia Tbk. PT Unilever Indonesia Tbk melakukan perhitungan ROA dan ROE untuk menjadikan sumber acuan untuk menggambarkan segala kondisi aktivitas dari perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Untuk menggambarkan kinerja pasar PT Unilever Indonesia Tbk dilakukan perhitungan TOBQ dimana bertujuan menggambarkan keadaan kondisi kinerja pasar yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel dapat disimpulkan bahwa nilai ROE pada tahun 2017 sebesar 2% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4% namun pada hasil nilai ROA yang didapat mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 sebesar 120%. Pada hasil analisis kerja TOB Q juga mengalami kenaikan sebesar 12.602.603 dimana pada tahun 2017 TOB Q sebesar 10.947.669. Variabel kinerja yaitu ROA, ROE dan TOBQ merupakan syarat sebagai modal regresi. Hasil uji yang didapat menunjukkan penelitian yang dilakukan tidak memiliki kaitan antar variabel yaitu ROA, ROE dan TOB Q. Hasil analisis variabel kerja yang didapat menunjukkan bahwa analisis kerja berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja yang dilakukan oleh pihak perusahaan ini artinya manajemen risiko berpengaruh besar terhadap tata kelola yang disusun oleh PT Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 5. Rekapitulasi ROA, ROE, TOBQ

Tahun	ROA	ROE	TOBQ
2017	1,35	0,0198	10.947.669
2018	1,20	0,0365	12.602.623

Sumber: data diolah, 2022

Hasil yang ditunjukkan pada tabel memiliki analisis rasio yaitu pada tahun 2017 sebesar 1,35 (ROA) dan ditahun 2018 sebesar 1,20 (ROA) ini menunjukkan penurunan sebesar 0,15. Sedangkan ROE justru mengalami kenaikan sebesar 0,167 dimana pada tahun 2017 sebesar 0,198 dan ditahun 2018 sebesar 0,365. Dan pada analisis kerja mengalami kenaikan sebesar Rp.1.654.954 Dari hasil analisa diatas menunjukkan bahwa analisis Risiko berpengaruh baik terhadap kinerja pasar PT Unilever Indonesia Tbk namun hal ini tidak memiliki kaitan antara aktivitas operasional yang ada didalam perusahaan. Analisis kerja yang dilakukan cukup baik hingga berpengaruh positif terhadap kualitas tata kelola perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini meningkatkan manajemen risiko yang dihasilkan positif sehingga berdampak baik pada perusahaan. Maka dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh PT Unilever Indonesia ini pada tingkat kinerja yang harus ditingkatkan dan lebih mengetahui risiko manajemen yang seperti apakah yang harus dihadapi serta bagaimana cara perusahaan tersebut melakukan perlindungan terdapat perusahaan dengan mewujudkan visi dan misi dari perusahaan serta adanya pertanggung jawaban yang diterima oleh para pegawai dan para pertanggung jawab perusahaan.

Hasil penelitian ini akan sangat berpengaruh bagi perusahaan dikarenakan dalam mengidentifikasi dan meneliti perusahaan para pertanggungjawab tidak melaksanakan sebaik mungkin dengan begitu di tahun 2017-2018 perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan. Faktanya juga bahwa jumlah dari variable ROA, ROE mendukung sangat pada para pegawai dan pemegang saham melihat bagaimana tingkat kinerja yang dilakukan yang menjadikan penurunan pendapatan pada tahun 2017-2018 tersebut. Pengujian ini juga variabel yang dikontrol oleh para utama pemegang berpengaruh negative karena penurunan tersebut. Dari tingkat penelitian bahwa manajemen risiko dan tata kelola perusahaan ialah tahap dimana dilihat suatu

rangkaian yang meliputi rangkaian proses, kebijakan, aturam dan instusi yang akan mempengaruhi pada pengarahaan dengan pengolahan ROA dan ROE di perusahaan tersebut. Kemudian jelas dilihat bahwa tata kelola ini bahkan lebih sering berkolaborasi dan mengalokasikan tingkat sumber-sumber yang menjadikan data pada pelaporan yang dilakukan oleh akuntansi dengan pencatatan pemasaran atau tingkat para pekerja dengan kegiatan aktivitas dimasyarakat atau dalam perekonomian dari suatu perusahaan. Manajemen risiko yang dibahas dalam penelitian ini di nilai sebagai sisi positif yang akan menanggulangi apabila perusahaan tersbut mengalami penurunan dan kenaikan dengan menganalisis atau memperhitungkan tingkat kemungkinan yang akan terjadi dan dampak yang dapat ditentukan risiko terhadap tata kelola perusahaan. Hal ini menjadikan respon bagi para manajemen risiko tersebut dimana manajemen risiko akan menilai langsung bagaimana agar perusahaan dengan pengembangan kegiatan dapat menerima dan mengurangi dan mengalihkan suatu perusahaan dengan pengembangan kegiatan manajemen risiko yang terjadi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola manajemen risiko PT Unilever Indonesia yaitu analisis Risiko ROA ROE dan analisis kerja (TOBQ). Dalam hasil analisa didapat dari data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2018. Hasil dari penelitian mengungkapkan tingkat analisa rasio dan pengungkapan analisis kerja secara positif memiliki pengaruh terhadap tata kelola manajemen risiko perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk.

Pengaruh tata kelola terhadap manajemen risiko yang baik pada perusahaan dipengaruhi pada sistem pengelolaan analisis rasio dan analisis kerja yang diperhatikan secara baik. PT Unilever Indonesia Tbk menganalisis setiap risiko dengan memperhatikan peluang yang terjadi pada kinerja pasar yang akan dihadapi dan dirancang secara matang oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Pendekatan pada perusahaan juga tata kelola terhadap manajemen ini telah sesuai dengan sistem informasi dan bagaimana cara melihat semua tingkat kinerja pada perusahaan yang mengalami penurunan serta bersifat positif dan negative tentunya. Maka dari situ penelitian ini bertujuan juga untuk mengukur tingkat kinerja akuntansi dan tingkat kinerja pasar yang dilakukan oleh para pegawai dan petanggungjawab perusahaan demi menyelamatkan perusahaan serta bersaing dengan perusahaan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sticky Cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 274-280.
- Barakat, A and Hussainey, K.(2013). Bank Governance, Regulation, Supervision, And Risk Reporting: Evidence from Operational Risk Disclosures In European Banks. *International Review of Financial Analysis*, 30: 254-273
- Bhagat, S. and Bolton, B. (2008). Corporate Governance And Firm Performance. *Journal of Corporate Finance*. 14: 257-273.
- Ben-Naceur, S. And Kandil, M. (2009). The Impact Of Capital Requirement On Banks Cost Of Intermediation And Performance: The Case Of Egypt. *Journal Of Economics And Business*. 16 (1): 70-89.
- Erkens, D.H., Hung, M. And Matos, P. (2012). Corporate Governance In The 2007-2008 Financial Crisis: Evidence From Financial Institutions Worldwide. *Journal of Corporate Finance*. 18 (2): 389-411.
- Jensen, M.Z., And Meckling, W.H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. 3: 305-360.

Mardona, Azmi, Z., Lawita, NF. (2022). Pengaruh peluang investasi terhadap kinerja perusahaan dengan corporate governance mechanism sebagai variable pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*. 13 (1): 75-84

Nahar, S., Jubb, C. And Azmi, M.I. (2016). Risk Governance And Performance: A Developing Country Perspective. *Managerial Auditing Journal*. 22(2): 1-12.

Orazalin, Nurlan & Mahmood, Monowar & Lee, Keunjung. (2016). Corporate governance, financial crises and bank performance: Lessons from top Russian banks. *Corporate Governance International Journal of Business in Society*. 15. 10.1108/CG-10-2015-0145.

Taylor, J.B. (2019). The Financial Crisis And The Policy Responses: An Empirical Analysis Of What Went Wrong, *In Nber Working Paper Series*. National Bureau Of Economic Research. 1-32.

Raz,A.F (2018). Risk And Capital Indonesia Large Bnk. *Journal Of Financial Economic Policy*. 10 (1): 165-184.

Veronika, I., Azmi, Z., & Marlina, E. (2022). Apakah Corporate Governance Dan Pengungkapan Lingkungan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Masa Covid-19?. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 36-58.

<https://www.unilever.co.id/news/press-releases/2021/rapat-umum-pemegang-saham-luar-biasa-unilever-indonesia/>

<https://www.sahamu.com/perusahaan-manufaktur-2018-kode-saham-nama-ipo/>